

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Nilawati¹), Jismi Mubarrak²), Eti Meirina Brahmana³)

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: nilaw6148@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: jismimubarok@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: ety.birink@yahoo.com

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the species of plants used as traditional medicine by the people of the District Bangun Purba Mandailing tribe. This study was conducted in December 2016 and January 2017. The research is a qualitative research with survey method. The result is 20 families and 25 species of plants that have the potential as a traditional medicine, among which *Justicia gendarusa L.*, *Crynum asiaticum L.*, *Annona muricata L.*, *Blumea balsamifera L.*, and *Kaemferia galanga L.* Part of the plant used in the form of leaves (52%), fruit (16%), flowers (8%), rhizomes (8%), and more than one part that is the seed and gum (16%). Types of diseases are often treated is cough. As for how the use of medicinal plants is more often done by boiling.*

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plant, Bangun Purba.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban udara tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman. Indonesia bahkan dinyatakan sebagai negara dengan keanekaragaman hayati nomor dua paling lengkap di dunia setelah Brazil (Mursito dan Prihmantoro, 2011: 3). Sejalan dengan perkembangan industri jamu, obat herbal, fitofarmaka dan kosmetika tradisional juga mendorong berkembangnya budidaya tanaman obat di Indonesia. Selama ini upaya penyediaan bahan baku untuk industri obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan yang tumbuh di alam liar atau dibudidayakan dalam skala kecil di lingkungan sekitar rumah dengan kuantitas dan kualitas yang kurang memadai (Nursiyah, 2013:77).

Keampuhan tanaman herbal banyak dibuktikan melalui berbagai pengalaman. Berbagai macam penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan melalui pengobatan alopati

(kedokteran) ternyata masih bisa diatasi dengan pengobatan herbal, contohnya penyakit kanker dan kelumpuhan (Utami, 2008:1). Pengobatan menggunakan tumbuhan obat sangat ekonomis, relatif aman, dan kemungkinan efek samping yang lebih kecil jika dikonsumsi dengan dosis yang tepat. Namun memerlukan kesabaran dalam pengobatan karena membutuhkan waktu yang relatif panjang atau tergantung dari jenis penyakit dan stadiumnya (Wijayakusuma, 2004:3). Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan (Nursiyah, 2013:3).

Beberapa penelitian tentang tumbuhan obat di Sumatera telah banyak dilakukan, antara lain Irawan dkk. (2013:32) hasil penelitian menunjukkan ada 250 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Sakai yang berasal dari Desa Sebangar dan Desa Kesumbo Ampai.

Berdasarkan familinya kelompok Zingiberaceae lebih banyak digunakan di Sebagar, sedangkan Famili Annonaceae lebih banyak digunakan di Desa Kesumbo Ampai. Berdasarkan bagian tanaman yang digunakan daun merupakan organ yang paling banyak digunakan. Wulandari dkk. (2014:1) juga melakukan penelitian mengenai tanaman obat dan didapat 98 spesies dari 48 famili dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat masyarakat Sakai. Bagian tumbuhan yang umum digunakan adalah daun.

Kecamatan Bangun Purba merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.443 jiwa yang terdiri dari 8.290 laki-laki dan 8.153 perempuan. Penduduk Bangun Purba mayoritas dihuni oleh suku Mandailing yaitu sekitar 64%, suku Jawa 32%, suku batak 3% dan suku melayu 1% (BPS, 2010). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Bangun Purba telah lama digunakan sejak turun temurun. Pemanfaatan tumbuhan obat umumnya dipercayakan kepada para orang-orang tua yang berada di Kecamatan tersebut untuk membantu mereka dalam pengobatan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kecamatan Bangun Purba bahwa masyarakat Kecamatan Bangun Purba masih memanfaatkan beberapa tumbuhan tertentu untuk mengobati penyakit, salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan sirih (*Piper betle* L.) untuk obat mimisan, batuk dan bau mulut. Saat ini masyarakat moderen sudah jarang menggunakan tumbuhan obat secara langsung untuk kebutuhan pengobatan, maka dari itu tumbuhan-tumbuhan obat yang ada disekitar masyarakat perlu digali dan dikembangkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bangun Purba suku Mandailing dan untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat yang meliputi bagian organ yang digunakan, cara penggunaan, serta jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan

tersebut oleh masyarakat di Kecamatan Bangun Purba suku Mandailing.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017 di Kecamatan Bangun Purba dan dilanjutkan di Laboratorium Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kamera, pisau, penggaris, jarum jahit, alat tulis, oven listrik, tabung spesimen, laptop dan GPS. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70%, spritus, kertas koran, kardus, kertas manila, benang jagung, kantong plastik dan tali rafia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survey.

Cara kerja dilakukan dengan observasi dan selanjutnya dilakukan wawancara sehingga diperoleh informasi data lisan responden dari 4 desa yang ada di kecamatan Bangun Purba yang masing-masing desa diambil 2 orang responden sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 8 orang responden. Setelah wawancara selesai, maka dilakukan inventarisasi tumbuhan obat yang kemudian dibawa ke Laboratorium untuk diidentifikasi dan dibuat spesimen serta diambil titik koordinatnya menggunakan GPS. Bahan kemudian dibawa ke Laboratorium Biologi Universitas Pasir Pengaraian untuk dibuat spesimen. Spesimen diidentifikasi mengacu pada Kinho dkk. (2011:1-98), Setiawati dkk. (2008:1-199), Nuraini, (2011: 1-280), Aspan dkk. (2008: 1-105), dan Zuhud dkk. (2012: 1-23). Setelah diidentifikasi kemudian spesimen dianalisa sehingga diperoleh hasil berupa jenis tumbuhan, famili, bagian yang digunakan, cara penggunaan dan jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Bangun Purba, didapat tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yaitu terdiri atas 20 famili dan 25 spesies. Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bangun Purba disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat yang didapat di lokasi penelitian.

Famili	Nama Spesies	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Koordinat
Acanthaceae	<i>Justicia gendarusa</i> Burn F.	Sisakil	Daun	0°55'9,62" LU 100°11'11,89" BT
Amaryllidaceae	<i>Crynum asiaticum</i> L.	Bakong	Daun	0°53'14,26" LU 100°10'53,16" BT
Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun	0°54'28,63" LU 100°10'24,88" BT
	<i>Cananga odorata</i> Lam.	Kenanga	Bunga	0°54'9,73" LU 100°8'40,77" BT
Astereceae	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Galunggung	Daun	0°55'34,71" LU 100°14'56,47" BT
Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Tirangga manuk	Daun	0°59'43,14" LU 100°11'16,52" BT
Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Botik	Daun dan getah	0°51'37,79" LU 100°9'8,15" BT
Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	Buah	0°52'29,52" LU 100°8'8,37" BT
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Dundulang	Daun dan biji	0°54'13,52" LU 100°12'5,70" BT
	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Si Nasi-nasi	Daun	0°53'2,9" LU 100°14'32,02" BT
Lamiaceae	<i>Orthosiphon spicatus</i> B.B.S	Kumis kucing	Daun	0°54'55,2" LU 100°9'44,46" BT
Leguminosae	<i>Senna alata</i> L.	Glinggang	Daun	0°51'56,08" LU 100°12'12,01" BT
Liliaceae	<i>Aloe vera</i> L.	Lidah buaya	Daun	0°54'3,43" LU 100°13'55,42" BT
Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Bungo rayo	Daun dan Bunga	0°51'16,98" LU 100°7'2,54" BT
	<i>Hibiscus radiatus</i> Cav.	Asom	Bunga	0°53'30,63" LU 100°8'8,72" BT
Meliaceae	<i>Aglaia odorata</i> Lour.	Tirangga hayu	Daun	0°53'43,88" LU 100°11'42,37" BT
Melastomataceae	<i>Melastoma candidum</i>	Senduduk	Daun	0°55'27,35" LU 100°12'46,07" BT
Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Pasir	Daun	0°53'26,25" LU 100°15'6,15" BT
Piperaceae	<i>Piper Betle</i> L.	Bulangir	Daun	0°52'8,15" LU 100°11'20,31" BT
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Buah	0°52'53,44" LU 100°11'45,51" BT
Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Utte Hapas	Buah	0°51'11,40" LU 100°9'30,47" BT
Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Mahkota Dewa	Daun	0°54'37,47" LU 100°12'56,77" BT
Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Hunik	Daun dan Rimpang	0°52'20,63" LU 100°15'10,61" BT
	<i>Zingiber officinale</i>	Pege	Rimpang	0°53'21,83" LU 100°12'58,05" BT
	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Hasior	Rimpang	0°53'38,86" LU 100°13'13,19" BT

Masyarakat Kecamatan Bangun Purba memanfaatkan daun *Justicia gendarusa* L. sebagai obat sakit perut. Cara penggunaannya daun dipanaskan hingga layu kemudian tempelkan pada bagian perut. Daun *Justicia gendarusa* L. digunakan oleh masyarakat Kunto Darussalam untuk mengobati gatal dengan cara ditumbuk dan tambahkan kapur sirih lalu oleskan ke seluruh badan yang gatal (Aeni, 2016: 24).

Daun *Annona muricata* L. dimanfaatkan oleh masyarakat Bangun Purba sebagai obat darah tinggi, dengan cara penggunaan yaitu merebus daunnya dengan air hingga sisa setengahnya, dinginkan lalu minum. Sedangkan di Kecamatan Rambah Hilir daun *Annona muricata* L. digunakan untuk mengobati penyakit kanker dan hipertensi dengan cara ambil beberapa helai daun, setelah itu rebus daun dengan 3 gelas air hingga terisa kira kira 2 gelas kemudian minum air yang telah direbus tersebut dan minum 3 kali sehari (Warida, 2016:12).

Buah *Morinda citrifolia* L. oleh masyarakat Bangun Purba digunakan untuk obat asam urat dengan cara ambil buah yang telah matang, campurkan dengan air kemudian diblender, lalu diminum. Berbeda dengan masyarakat Kunto Darussalam yang menggunakan buah *Morinda citrifolia* L. untuk mengobati hipertensi, kista dan menghilangkan jerawat. Untuk mengobati hipertensi yaitu dengan cara blender 2 buah *Morinda citrifolia* L. yang telah masak, tambahkan gula merah secukupnya kemudian minum sehari 1 kali, untuk mengobati kista yaitu dengan cara kupas 3 buah yang masih mengkal lalu tumbuk, tambahkan ¼ ons gula batu, kemudian minum 2 kali sehari pagi dan sore, untuk menghilangkan jerawat yaitu dengan cara di iris kemudian oleskan ke bagian wajah yang berjerawat (Aeni, 2016: 29).

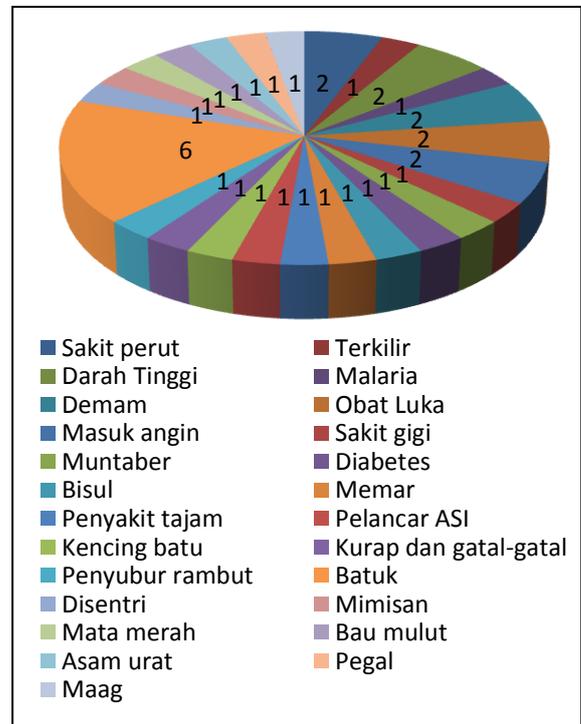
Tabel 2. Persentase bagian yang digunakan.

No	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	Jumlah Tumbuhan	Persentase (%)
1	Daun	13	52
2	Buah	4	16
3	Bunga	2	8
4	Rimpang	2	8
5	Lebih dari 1 bagian	4	16
Total		25	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Bangun purba yang khususnya suku Mandailing lebih banyak memanfaatkan bagian tumbuhan daun sebagai obat (52%). Adapun spesies tumbuhan yang memanfaatkan daun sebagai obat adalah *Justicia gendarusa* L., *Crynum asiaticum* L., *Annona muricata* L., *Blumea balsamifera* L., *Impatiens balsamina* L., *Sauropus androgynus* (L.) Merr., *Orthosiphon spicatus* B.B.S., *Senna alata* L., *Aloe vera* L., *Aglaiia odorata* Lour., *Melastoma candidum*, *Psidium guajava* L., *Piper Betle* L., *Phaleria macrocarpa* (Schreff.) Boerl.. Selanjutnya bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu buah (16%). Jenis tumbuhannya yaitu *Citrus aurantifolia* Swingle., *Morinda citrifolia* L., dan *Garcinia mangostana* L. Kemudian bagian tumbuhan yang digunakan selanjutnya dalah bunga (8%), jenis tumbuhannya yaitu *Hibiscus radiatus* Cav. dan *Cananga odorata* Lam. Selanjutnya bagian rimpang (8%), jenis tumbuhannya *Kaemferia galanga* L. dan ada bagian tumbuhan yang dimanfaatkan lebih dari 1 bagian (16%), jenis tumbuhannya yaitu *Carica papaya* L. yang memanfaatkan bagian tumbuhan daun dan getah, *Jatropha curcas* L. yang memanfaatkan bagian tumbuhan daun biji sebagai obat, *Hibiscus rosa-sinensis* L. yang memanfaatkan bagian tumbuhan bunga dan daun, dan *Curcuma domestika* Val. yang memanfaatkan bagian tumbuhn daun dan rimpang sebagai obat.

Jika dilihat dari bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan pengobatan

tradisional, ternyata bagian daun adalah yang terbanyak. Pengambilan daun untuk digunakan sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena mudah untuk tumbuh kembali. Selain itu, banyaknya bagian daun yang dimanfaatkan dalam pengobatan adalah karena bagian daun merupakan bagian tanaman yang paling mudah didapat dan paling mudah diramu dibandingkan bagian lain dari tanaman. Selain itu, jika ditinjau dari kandungan kimianya bagian daun merupakan bagian utama dalam proses fotosintesis yang menghasilkan senyawa kompleks yang disebut senyawa metabolit sekunder. Senyawa ini umumnya terdapat pada semua organ tumbuhan, terutama pada daun. Senyawa metabolit sekunder tersebut seperti alkaloid, flavonoid, polyfenol, saponin dan terpenoid. Senyawa kimia inilah yang berkhasiat sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit.



Gambar 1. Diagram jenis penyakit yang diobati.

Dari gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa jenis penyakit yang paling banyak diobati di Kecamatan Bangun Purba adalah batuk yaitu dari 6 jenis tumbuhan (*Hibiscus rosa-sinensis* L., *Piper Betle* L. , *Citrus*

aurantifolia Swingle, *Curcuma domestica* Val., *Zingiber officinale*, dan *Kaemferia galanga* L.). Selanjutnya jenis penyakit yang dapat diobati adalah Sakit perut (*Justicia gendarusa* L. dan *Psidium guajava* L.), darah tinggi (*Annona muricata* L. dan *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl.), demam (*Blumea balsamina* L. dan *Hibiscus rosa-sinensis* L.), Obat Luka (*Impatiens balsamina* L. dan *Aglaia odorata*), masuk angin (*Carica papaya* L. dan *Curcuma domestica* Val.), Obat bisul (*Jatropha curcas* L. dan *Melastoma candidum*) yang masing-masing berasal dari 2 jenis tumbuhan. Kemudian ada 1 jenis penyakit yang diobati dari masing-masing tumbuhan, yaitu terkilir (*Crynum asiaticum* L.), Malaria (*Cananga odorata* Lam.), Sakit gigi (*Carica papaya* L.), muntaber (*Carica papaya* L.), Diabetes (*Garcinia mangostana* L.), memar (*Jatropha curcas* L.), penyakit tajam (*Jatropha curcas* L.), pelancar ASI (*Sauropus androgynus* (L.) Merr), kencing batu (*Orthosiphon spicatus* B.B.S), kurap dan gatal-gatal (*Senna alata* L.), penyubur rambut (*Aloe vera* L.), disentri (*Hibiscus radiatus* Cav.), mimisan (*Piper betle* L.), mata merah (*Piper betle* L.), bau mulut (*Piper betle* L.), asam urat (*Morinda citrifolia* L.), pegal linu (*Zingiber officinale*) dan maag (*Kaemferia galanga* L.).

4. KESIMPULAN

Terdapat 20 famili dan 25 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bangun Purba suku Mandailing, tumbuhan tersebut adalah *Justicia gendarusa* L., *Crynum asiaticum* L., *Annona muricata* L., *Blumea balsamifera* L., *Cananga odorata* Lam., *Impatiens balsamina* L., *Carica papaya* L., *Garcinia mangostana* L., *Jatropha curcas* L., *Sauropus androgynus* (L.) Merr., *Orthosiphon spicatus* B.B.S., *Senna alata* L., *Aloe vera* L., *Hibiscus rosa-sinensis* L., *Hibiscus radiatus* Cav., *Aglaia odorata* Lour., *Melastoma candidum*, *Psidium guajava* L., *Piper Betle* L., *Morinda citrifolia* L., *Citrus aurantifolia* Swingle., *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl., *Curcuma domestica* Val., *Zingiber officinale*, dan *Kaemferia galanga* L.

Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun 52%, buah 16%, bunga 8%, rimpang 8%

dan lebih dari 1 tumbuhan 16%. Jenis penyakit yang sering diobati adalah batuk. Sedangkan cara penggunaan tumbuhan obat lebih sering dilakukan dengan cara perebusan.

5. REFERENSI

- BPS. 2010. Monografi Kecamatan Bangun Purba. Rokan Hulu-Riau.
- Irawan, Y. R., Fitmawati, dan Herman. 2013. Pengetahuan tumbuhan obat dukun Sakai Desa Sebangar Duri Tiga Belas dan Desa Kesumbo Ampai Duri Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Biosantika* 5(1): 30-35.
- Kinoh, J., D. I. D. Arini., S. Tabba., H. Kama., Y. Kafiar., S. Shabri. dan M. C. Karundeng. 2011. *Tanaman obat tradisional sulawesi utara jilid I*. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado.
- Mursito, B. dan H. Prihmantoro. 2011. *Tanaman hias berkhasiat obat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aeni, N. 2016. Identifikasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian. Pasir Pengaraian.
- Nuraini, D.N. 2011. *Aneka manfaat biji-bijian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Nursiyah. 2013. Studi deskriptif tanaman obat tradisional yang digunakan orang tua untuk kesehatan anak usia dini di gugus melati Kecamatan KaliKajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Setiawati, W., R. Murtiningsih. dan N. Gunaedi. 2008. *Tumbuhan bahan pestisida nabati*. Prima Tani Balitsa. Bandung.
- Warida, S. Identifikasi Tumbuhan Obat Yang Ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Universitas Pasir Pengaraian. Pasir Pengaraian.
- Utami, P. 2008. *Buku pintar tanaman obat*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Wijayakusuma, H. 2004. *Atasi kanker dengan tanaman obat*. Puspa Swara, Anggota IKAPI. Jakarta.

- Wulandari, Fitmawati, dan N. Sofiyanti. 2014. Eksplorasi pengetahuan tumbuhan obat etnis sakai di desa petani, Duri-Riau. *Jurnal*.Universitas Riau. Riau.
- Zuhud, E., Sumarto, E. Haryati., L. Felanesa dan R. C. Nur. 2012. *Khasiat 15 tanaman obat unggulan kampung gunung Leutik. Artikel Pengenalan Toga*. Hal 1-24.